

---

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN SELF EMPOWERMENT TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT*****Relationship between nutritional status and self-empowerment on quality of life Hypertension Patients at Regional General Hospital West Sulawesi Province*****Misrawati\*, Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang, Maros

\*Korespondensi: [misrawatimila18@gmail.com](mailto:misrawatimila18@gmail.com)**ABSTRAK**

Penyakit hipertensi yang merupakan salah satu penyakit tertinggi di Sulawesi Barat, persentase sebanyak 54,5% atau sebanyak 1.292 penderita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan *self-empowerment* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan *self-empowerment* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Hasil uji *Chi-Square* mendapatkan nilai  $p = 0,006$  dan  $0,031 < 0,05$  untuk status gizi responden dan *self-empowerment*. Ada hubungan antara status gizi responden dan *self-empowerment* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

**Kata kunci:** Hipertensi, kualitas hidup, status gizi, *Self-empowerment***ABSTRACT**

*Hypertension is one of the highest diseases in West Sulawesi, with a percentage of 54.5% or 1,292 patients. This study aims to analyze the relationship between nutritional status and self-empowerment on the quality of life of patients with hypertension at the Regional General Hospital of West Sulawesi Province in 2021. The type of research used in this study was an Analytical Survey with a Cross Sectional Study design to determine the relationship between nutritional status and self-empowerment on the quality of life of patients with hypertension in the West Sulawesi Provincial Hospital. The results of the Chi-Square test got p values = 0.006 and 0.031 < 0.05 for the nutritional status of respondents and self-empowerment. There is a relationship between the nutritional status of respondents and self-empowerment on the quality of life of patients with hypertension in the West Sulawesi Provincial Hospital.*

**Keywords:** Hypertension, quality of life, nutritional status, *self-empowerment*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia transisi epidemiologi menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit, dimana penyakit kronis degeneratif sudah terjadi peningkatan. Penyakit degenerative merupakan penyakit tidak menular yang berlangsung kronis salah satunya adalah hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Kasus hipertensi menurut data WHO menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat, jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan sebanyak 10,7 juta penderita hipertensi yang menurun pemberdayaan dirinya karena penurunan tingkat kepercayaan diri yang menurun penderita hipertensi (Kawuluan, 2019).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2019 telah masuk dalam kisaran 34,11% (Kemenkes RI, 2019). Tingginya angka prevalensi hipertensi di Indonesia karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi akibat tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dengan kurangnya kesadaran tersebut membuat masyarakat tidak patuh mengkonsumsi obat

sesuai dengan anjuran dokter (Arda, Z. A., et al, 2020).

Pengukuran tekanan darah pada penduduk diatas 15 tahun mendapatkan jumlah penduduk yang mengalami hipertensi hal ini dilakukan agar pemerintah dapat membuat kebijakan atau arahan kepada instansi terkait agar lebih memperhatikan penderita hipertensi karena penderita hipertensi cenderung dapat mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya akibat menderit penyakit kronis, data yang berhasil didapatkan sebanyak 42.560 penderita yang ada di provinsi Sulawesi Barat dengan perbedaan jumlah penderita laki-laki sebanyak 15.561 penderita dan perempuan sebanyak 27.019, jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita hipertensi memungkinkan risiko yang tinggi untuk menurunnya tingkat *self empowerment* yang dialaminya karena lebih mudah terkena stress daripada jenis kelamin laki-laki (Dinkes Sulbar, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Exa menemukan bahwa penderita hipertensi yang didominasi oleh kelompok usia lanjut dapat berdampak pada menurunnya *self-empowerment* karena penderita yang dahulu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berat menjadi terbatas karena menderita penyakit kronis dan hal tersebut membuat kualitas hidup penderita hipertensi menurun karena *self-empowerment* memiliki hubungan dengan kualitas hidup

penderita hipertensi dengan nilai  $p=0,000 < 0,05$  (Exa P, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2019) menemukan bahwa karakteristik penderita hipertensi yang didominasi oleh petani memiliki kualitas hidup sedang (80,2%), baik (17,4%), buruk (2,5%), kualitas hidup petani yang mengalami hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup petani sendiri yaitu mengkonsumsi kopi sebelum kesawah, pola makan yang salah, merokok dan paparan peptisida sehingga tekanan darah petani hipertensi tidak terkontrol dengan baik, kualitas hidup yang dimiliki oleh penderita hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup sehari-hari (Dyah P.R, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara status gizi dengan kualitas hidup hal ini menyebabkan rata-rata kualitas hidup lansia menjadi baik karena lansia merasa cukup kenyang dalam mengonsumsi makanan setiap hari, memiliki banyak pilihan makanan, masih mampu mengunyah makanan dan menyiapkan makanan sendiri (Pratiwi W, 2020).

Data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2020 menunjukkan prevalensi penderita penyakit hipertensi yang merupakan salah satu penyakit tertinggi dari 10 penyakit terbesar yang pernah ditangani dengan persentase sebanyak 54,5% atau jumlah penderita sebanyak 1.292

penderita, peningkatan penduduk yang mengalami hipertensi membuat masalah gizi dan kesehatan seperti gizi kurang, gizi lebih dan beberapa penyakit degenerative bagi penderita yang sudah lanjut usia, masalah gizi yang dialami akan berdampak secara langsung kepada kualitas hidup penderita karena menurunkan berat badan dan rendahnya asupan yang berdampak pada masalah gizi (Profil Kesehatan RSUD Sulawesi Barat, 2020).

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan *self empowerment* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan selama 25 hari yang dimulai pada tanggal 01 – 25 September 2021 berlokasi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat, Populasi dalam penelitian ini diambil dari data tahun 2020 sebanyak 322 orang yang terdiri dari kasus hipertensi yang sementara proses perawatan dan pengobatan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 77 orang yang ditarik dengan teknik *simple random sampling*.

Analisis Univariat

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

| Variabel            | n  | %    |
|---------------------|----|------|
| Umur (Tahun)        |    |      |
| ≥50 Tahun           | 54 | 70,1 |
| < 50 Tahun          | 23 | 29,9 |
| Jenis Kelamin       |    |      |
| Laki-Laki           | 27 | 35,1 |
| Perempuan           | 50 | 64,9 |
| Pendidikan Terakhir |    |      |
| Tidak Sekolah       | 19 | 24,7 |
| SD                  | 23 | 29,9 |
| SMP                 | 19 | 24,7 |
| SMA                 | 11 | 14,3 |
| Tamat PT            | 5  | 6,5  |
| Pekerjaan Responden |    |      |
| Ibu Tumah Tangga    | 22 | 28,6 |
| Wiraswasta          | 18 | 23,4 |
| Petani              | 17 | 22,1 |
| Tidak Bekerja       | 15 | 19,5 |
| PNS                 | 1  | 1,3  |
| Pedagang            | 4  | 5,2  |
| Lama Menderita      |    |      |
| ≥ 5 Tahun           | 38 | 49,4 |
| < 5 Tahun           | 39 | 50,6 |
| Jumlah              | 77 | 100  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik umur responden tertinggi kategori umur ≥ 50 tahun dengan persentase sebesar 70,1% sedangkan kategori umur < 50 tahun dengan persentase sebesar 29,9%, karakteristik responden jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan tertinggi dengan persentase sebesar 64,9% sedangkan laki-laki terendah dengan persentase sebesar 35,1%, karakteristik responden pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan SD tertinggi dengan persentase sebesar 29,9% sedangkan tamat perguruan tinggi terendah dengan persentase

sebesar 6,5%, karakteristik pekerjaan responden menunjukkan pekerjaan ibu rumah tangga tertinggi dengan persentase sebesar 28,6% sedangkan pekerjaan PNS terendah dengan persentase sebesar 1,3%, karakteristik lama menderita hipertensi menunjukkan bahwa lama menderita > 5 tahun tertinggi dengan persentase sebesar 50,6% sedangkan lama menderita < 5 tahun terendah dengan persentase sebesar 49,4%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Variabel Penelitian**

| Variabel                | n         | %          |
|-------------------------|-----------|------------|
| Status Gizi             |           |            |
| Normal                  | 64        | 83,1       |
| Kurang                  | 13        | 16,9       |
| <i>Self-Empowerment</i> |           |            |
| Tinggi                  | 38        | 49,4       |
| Rendah                  | 39        | 50,6       |
| Kualias Hidup           |           |            |
| Tinggi                  | 33        | 42,9       |
| Rendah                  | 44        | 57,1       |
| <b>Jumlah</b>           | <b>77</b> | <b>100</b> |

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel penelitian status gizi tertinggi pada kriteria normal dengan persentase sebesar 83,1% sedangkan kriteria kurang dengan persentase sebesar 16,9%. Pada variabel penelitian *self-empowerment* tertinggi pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 50,6% sedangkan kriteria tinggi terendah dengan persentase sebesar 49,4%. Sedangkan variabel penelitian kualitas hidup responden tertinggi pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 57,1% sedangkan kriteria tinggi terendah dengan persentase sebesar 42,9%.

**Analisis Bivariat**

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang memiliki status gizi normal lebih banyak yang memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 38 (59,4%) dibandingkan dengan yang memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 26 (40,6%), sedangkan dari 13 responden yang memiliki status gizi yang kurang lebih banyak yang memiliki kualitas

hidup tinggi sebanyak 7 (53,8%) dibandingkan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 6 (46,2%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil  $0,006 < 0,05$  atau ada hubungan antara status gizi responden terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat.

**Tabel 3.**  
**Hubungan Status Gizi dan Self-Empowerment Terhadap Kualitas Hidup**

| Variabel         | Kualitas Hidup |      |        |      | Total |     | P Value |
|------------------|----------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
|                  | Tinggi         |      | rendah |      | n     | %   |         |
|                  | n              | %    | n      | %    |       |     |         |
| Status Gizi      |                |      |        |      |       |     |         |
| Normal           | 26             | 40,6 | 38     | 59,4 | 64    | 100 | 0,006   |
| Kurang           | 7              | 53,8 | 6      | 46,2 | 13    | 100 |         |
| Self-Empowerment |                |      |        |      |       |     |         |
| Tinggi           | 19             | 50,0 | 19     | 50,0 | 38    | 100 | 0,031   |
| Rendah           | 14             | 35,9 | 25     | 64,1 | 39    | 100 |         |

Dari 38 responden yang memiliki *self-empowerment* masing-masing memiliki kualitas hidup yang tinggi dan rendah yaitu sebanyak 19 (50,0%), sedangkan dari 39 responden yang memiliki *self empowerment* yang rendah lebih banyak yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 25 (64,1%) dibandingkan yang memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 14 (35,9%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil  $0,031 < 0,05$  atau ada hubungan antara *self-empowerment* responden terhadap kualitas hidup penderita

hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat (tabel 3).

**PEMBAHASAN**

**Status Gizi**

Status gizi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseimbangan konsumsi gizi dengan kebutuhan gizi pada penderita hipertensi yang dinilai dari indeks massa tubuh penderita yang disesuaikan dengan umur, pengukuran dilakukan dengan penimbangan

pada responden menggunakan timbangan khusus orang dewasa.

Status gizi adalah salah satu indikator kesehatan seseorang, oleh karena itu, sebaiknya penderita hipertensi mengetahui status gizinya, terkadang seseorang memiliki anggapan yang salah terhadap status gizinya, penderita hipertensi biasanya menganggap bahwa dirinya memiliki gizi yang seimbang karena tidak melihat secara fisik perubahan yang dialaminya padahal apabila dilihat keseuaian antara berat badan dan umur maka status gizi yang ideal (Rosela E, 2019).

Status gizi yang normal akan berhubungan dengan kualitas hidup penderita hipertensi hal ini bisa dilihat pada hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil  $0,006 < 0,05$  atau ada hubungan antara status gizi responden terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat.

Status gizi yang normal pada penderita hipertensi dikarenakan banyak penderita hipertensi yang tidak mengetahui bahwa sedang menderita hipertensi, penderita selalu menganggap bahwa dirinya masih sehat dan tidak merasakan sakit apapun hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2019) yang mengatakan bahwa status gizi yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita hipertensi lebih kearah pemenuhan gizi seimbang dari penderita hipertensi dan para

penderita hipertensi biasanya tidak menyadari bahwa dirinya sedang menderita hipertensi (Hariyadi, 2019).

Status gizi bukan hanya menjadi masalah pada anak-anak tapi juga bisa menjadi masalah pada manusia dewasa karena pola makan yang berubah akibat menderita penyakit hipertensi maka dari itu penderita hipertensi perlu untuk memperhatikan pola makan yang menyediakan gizi seimbang agar permasalahan penyakit hipertensi yang diderita bisa ditangani secepat mungkin, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktianti (2019) yang mengatakan bahwa penderita hipertensi harus mengurangi konsumsi garam dan mengatur pola makan dalam kesehariannya karena penyakit hipertensi sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi penderita hipertensi (Oktianti D, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayati (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara status gizi penderita dengan kualitas hidup penderita hipertensi lansia di desa Bontomarannu (Hendrayati, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan responden mengalami hipertensi akibat konsumsi makanan yang salah, banyak dari responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang siap saji tanpa mempertimbangkan kandungan gizi dan juga nutrisi yang akan didapatkan setelah

mengonsumsi makanan tersebut hal ini juga yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada penderita hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusharto (2017) yang menemukan bahwa sebagian besar penderita hipertensi diakibatkan oleh pola konsumsi makanan yang tidak sehat yang tidak memperhatikan kandungan garam atau pun pengolahan makanan yang salah hal ini yang menyebabkan peningkatan hipertensi pada seseorang.

### **Self-Empowerment**

*Self-empowerment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penderita hipertensi untuk memberikan kepercayaan pada diri sendiri yang dapat mempengaruhi kualitas hidup kedepannya.

Self-empowerment adalah kemampuan individu untuk mengontrol dirinya dan menentukan pilihan mengenai kesehatan mereka. Gambaran konsep self-empowerment adalah kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, memecahkan masalah mereka sendiri, dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Dalam kata lain self-empowerment merupakan suatu proses seseorang untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka. Self-empowerment pada Penderita hipertensi disebut juga psychological empowerment di mana kapasitas individu

direalisasikan untuk membangun kepercayaan (Theresia, 2018).

*Self-empowerment* memiliki hubungan dengan kualitas hidup karena dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki saat menderita sakit bisa meningkatkan kualitas hidup hal ini juga bisa dilihat dari hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil  $0,031 < 0,05$  atau ada hubungan antara *self-empowerment* responden terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat.

*Self-empowerment* memang bisa menaikkan kualitas hidup penderita hipertensi karena dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki maka akan meningkat kepercayaan diri dari penderita dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dengan kepercayaan diri bisa meningkatkan kualitas hidup dari penderita, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) mengatakan bahwa *self-empowerment* bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup seorang penderita hipertensi karena dengan *self-empowerment* penderita terlatih untuk melakukan pekerjaan secara mandiri (Pratiwi, 2020).

Tidak hanya dengan melakukan pekerjaan secara mandiri, pengetahuan tentang penyakit yang diderita bisa membantu mengarahkan pola konsumsi makanan dan juga pengobatan yang sedang dilakukan, *self-*

*empowerment* juga melihat pengetahuan dan persepsi penderita tentang penyakit hipertensi, pernyataan peneliti diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2019) yang mengatakan bahwa *self-empowerment* salah satu upaya untuk mengukur pengetahuan dan juga pandangan tentang sebuah topik yang sedang dibahas (Rizky I, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara *self-empowerment* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi (Widyastuti, S, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara status gizi responden terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Ada hubungan antara *self-empowerment* responden terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat.

Disarankan kepada responden untuk tetap menjaga status gizinya karena dengan menderita penyakit degeneratif bisa mempengaruhi berkurangnya kemampuan karena semakin bertambahnya usia dan semakin parahnya penyakit yang diderita. Disarankan kepada responden untuk terus meningkatkan *self-empowerment* karena bisa meningkatkan kepercayaan diri penderita sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup penderita

hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus dan Determinannya di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14-21.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Barat. Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. 2018;53(9):1689–99.
- Dyah Pr. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Kalangan Petani Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2019;
- Exa P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Empowerment Dalam Menjalani Pengobatan ( Studi Kasus Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang ). 2016;
- Hariyadi. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gemarang Madiun. *J Nurs Care Biomol*. 2019;4(1):60–5.
- Hendrayati. Pelaksanaan Diet Dan Status Gizi Serta Kemandirian Penderita Hipertensi Lansia Di Desa Bontomarannu. 2019;26:122–30.
- Kusharto Cm, Dwiriani Cm, Masyarakat Dg, Manusia Fe, Bogor Ip. Hubungan Status Gizi Dan Kesehatan Dengan Kualitas Relationship Nutritional And Health Status With Quality Of Life Of Elderly In Two Research Areas. 2017;13(4):369–79.
- Kawulusan. Hubungan Self Empowerment Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *J Keperawatan*. 2019;7:1–9.
- Oktianti D, Furdianti Nh, Karminingtyas Sr, Kunci K. Pengaruh Pemberian Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pasien



- 
- Hipertensi Di Ungaran. 2019;02(August):87–93.
- PPSDMK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Hipertensi. 2019;
- Pratiwi W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Empowerment Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama Gki Jabar Jakarta Pusat. Semin Nas Ris Kedokt. 2020;27–40.
- Rosela E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Penderita Hipertensi Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Homeostatis. 2019;2(1).
- Theresia Anita Pramesti Pga. Bmj. Descr Diabetes Mellit Patient’s Self- Empower Mangusada Hosp Badung Dist. 2018;5(2):281–91.
- Rizky I. Hubungan Antara Self Empowerment Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. Uni Sunan Ampel Surabaya. 2019;9(1).
- Widyastuti S, Yasin Nm, Kristina Sa, Magister M, Klinik F, Farmasi F, Et Al. Pengaruh Self Empowerment Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan , Pasien. Jurnal MKM Vol. 2 No. 1